



PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI BIDANG SKI DI SMP KELAS VII SEMESTER GENAP KURIKULUM MERDEKA

DEPTH AND DEVELOPMENT OF SKI FIELD PAI MATERIALS IN CLASS VII MIDDLE SCHOOLS EVEN SEMESTER INDEPENDENT CURRICULUM

Rohbiah¹, Mahyuddin Barni²

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: rohbibiah@gmail.com¹, mahyuddin@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII SMP sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan langkah-langkah yang meliputi kajian literatur, analisis bahan ajar, dan identifikasi buku pelajaran yang relevan. Materi yang dikembangkan mencakup sejarah Bani Umayyah di Andalusia, kejayaan Islam di Andalusia, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah, serta nilai-nilai Islami yang dapat diambil dari sejarah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi yang baik harus memperhatikan kriteria isi bahan ajar yang mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, serta relevansi dengan karakteristik daerah dan potensi peserta didik. Selain itu, materi harus disusun dengan memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Bani Umayyah, Andalusia.

ABSTRACT

This research aims to develop teaching materials for Islamic Cultural History (SKI) in grade VII junior high school according to the Merdeka Curriculum. The approach used is descriptive qualitative, with steps including literature review, analysis of teaching materials, and identification of relevant textbooks. The developed materials cover the history of the Umayyad dynasty in Andalusia, the golden age of Islam in Andalusia, the development of science during the Umayyad period, and the Islamic values that can be derived from this history. The results show that good material development should consider the criteria for content which include facts, concepts, principles, and procedures, as well as relevance to regional characteristics and student potential. Additionally, materials should be organized according to the principles of relevance, consistency, and adequacy to ensure effective and meaningful learning for students.

Keywords: Islamic Cultural History, Umayyad Dynasty, Andalusia.

PENDAHULUAN

Sejarah adalah bidang ilmu yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena setiap disiplin ilmu memiliki dimensi historisnya. Memahami masa lalu memungkinkan seseorang untuk mengerti masa kini, dan dengan pemahaman tersebut, masa depan dapat direncanakan dengan lebih baik.¹

Kuntowijoyo dalam bukunya Metode Sejarah menyatakan bahwa sejarah diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Ia juga mengungkapkan bahwa kehidupan saat ini dan masa depan seharusnya dapat bercermin pada peristiwa masa lalu, yang disebutnya sebagai rekonstruksi sejarah.²

¹Abubakar, Isti'anah (2012). *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Madrasah. DOI: 10.18860/jt.v0i0.2186.

²Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.



Zakiyah Drajat menambahkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diupayakan untuk menemukan nilai-nilai material, formal, fungsional, dan substansial.³

Sejarah memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai pengingat (dzikra), sumber inspirasi moral (mauidhah), dan contoh teladan (uswah). Kedalaman makna dari sejarah seharusnya dapat diwariskan secara optimal kepada generasi yang akan datang.

Kochhar mengemukakan bahwa tujuan umum pembelajaran sejarah meliputi: meningkatkan pemahaman tentang identitas diri, menyediakan perspektif yang jelas tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, mengajarkan masyarakat untuk mengevaluasi nilai-nilai dan prestasi yang telah dicapai oleh generasinya, mempromosikan toleransi, mengembangkan sikap intelektual, memperluas wawasan intelektual, mengajarkan prinsip-prinsip moral, mengarahkan pandangan ke masa depan, melatih kemampuan mental, mengajarkan penanganan isu-isu kontroversial, mendukung dalam mencari solusi atas berbagai masalah sosial dan individu, memperkuat semangat nasionalisme, meningkatkan pemahaman internasional, serta mengembangkan keterampilan yang praktis dan bermanfaat.⁴

Kajian sejarah lebih efektif jika ditandai dengan sifat-sifat yang transformatif, informatif, dinamis, kreatif, dan inovatif. Hal ini menekankan pentingnya upaya dalam mengeksplorasi materi sehingga sifat-sifat unik dari sejarah dapat dikembangkan, yang kemudian diperkuat dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meliputi pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari masa awal hingga zaman sekarang. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenal serta meneladani tokoh-tokoh Islam, serta mengembangkan rasa cinta terhadap agama Islam. Dari lingkup ini, dapat dipahami dua hal utama: pertama, materi yang berkaitan dengan sejarah pertumbuhan dan perkembangan agama Islam; kedua, tujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Islam sebagai agama mereka. Selama ini, realitas pembelajaran menunjukkan fokus guru lebih banyak pada materi yang ada dalam silabus sebagai rencana pembelajaran, sementara pembentukan sikap terkait tujuan pembelajaran SKI masih minim diajarkan. Kondisi ini menyebabkan persepsi guru dan siswa bahwa SKI hanya berisi cerita-cerita dan kisah belaka. Hal ini sejalan dengan penekanan pada kemampuan SKI untuk mengambil hikmah dari peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, teknologi, dan seni, guna mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif terhadap bahan ajar dan proses pembelajarannya. Metodologi penelitian ini mencakup beberapa langkah utama, pertama *Kajian Literatur* meliputi

³Darajat, Zakiyah dkk. (1985). *Didaktik Metodik Pengajaran Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI.

⁴Kochhar, (2008) *Teaching History, pen, Purwanta, Pembelajaran Sejarah, Grasindo, Jakarta*

⁵Kemenag RI, (2010). *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,. Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta



melakukan kajian pustaka terhadap literatur yang relevan dengan materi terfokus pada elemen SKI kemudian mengidentifikasi dan menganalisis teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam ranah/elemen SKI. Langkah Kedua, *Analisis Bahan Ajar* yang meliputi identifikasi buku pelajaran yang digunakan, yaitu buku "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII" terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, berikutnya analisis dilakukan terhadap elemen-elemen sejarah Islam yang terdapat dalam bab X buku tersebut, yang berjudul Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756 – 1031 M) meliputi submateri sejarah Bani Umayyah di Andalusia, kejayaan Islam di Andalusia, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah, serta nilai-nilai Islami yang dapat diambil dari sejarah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedoman Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran

1. Kriteria Isi Bahan Ajar

Isi bahan ajar menurut Andi Prastowo dalam Ina Magdalena dkk, harus mengandung kriteria sebagai berikut:⁶

a. **Pengetahuan.** Dalam pengajarannya pengetahuan meliputi;

- 1) Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya.

- 2) Konsep yaitu segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.
- 3) Prinsip yaitu hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) Prosedur yaitu langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

b. **Keterampilan.** Keterampilan merupakan materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknik kerja.

c. **Sikap atau nilai.** Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain: Nilai-nilai kebersamaan, nilai kejujuran, nilai kasih sayang, nilai tolong-menolong, nilai semangat dan minat belajar, nilai semangat bekerja, bersedia menerima pendapat orang lain dengan sikap legowo, tidak alergi terhadap kritik, serta menyadari kesalahannya sehingga saran dari orang lain dapat diterima dengan hati terbuka dan tidak merasa sakit hati.

2. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

⁶Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, Dinda Ayu Amalia. (2020). *Analisis Bahan Ajar.Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*



Prinsip yang harus diperhatikan untuk memilih bahan ajar, yaitu relevansi, konsistensi dan adequacy (kecukupan).⁷ Akhmad Sudrajat dalam Ina Magdalena dkk. juga menyebutkan hal serupa, yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip tersebut adalah:⁸

- a. **Prinsip relevansi.** Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau berkaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Contohnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan. Relevansi merupakan kesesuaian atau keserasian antara Silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat sebagai pemakai lulusan.
- b. **Prinsip konsistensi.** Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. **Prinsip kecukupan.** Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diinginkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar

kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga dalam mempelajarinya.

3. Identifikasi Pengembangan Materi

Ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan oleh guru dalam mengidentifikasi materi seperti apa, dan bagaimana pengembangan materi yang baik dan benar.⁹

- a. Potensi peserta didik, yaitu tingkat kemampuan siswa dalam menangkap dan menguasai informasi-informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran.
- b. Relevansi dengan karakteristik daerah, ini merupakan upaya yang harus dilakukan oleh guru beserta kerabat kerja pendidikan yang harus dapat melayani masyarakat dengan optimal. Salah satunya adalah menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, dan berguna bagi kehidupannya, keluarganya, dan juga masyarakat dimana ia tinggal.
- c. Tingkat perkembangan, mengandung maksud yang hamper sama dengan pertimbangan potensi peserta didik, dimana materi yang dikembangkan harus sesuai dengan kemampuannya.
- d. Struktur keilmuan, merupakan salah satu syarat yang harus sesuai dengan potensi dan perkembangan peserta didik. Yaitu agar materi pembelajaran dapat memberikan sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.

⁷ Djamila Papatungan, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, Muh. Arif. (2023). *Konsep, Prinsip, Tujuan dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI*. *Journal of Islamic Education Managemet Research Vol.2, No.2*, hal. 96-106

⁸ Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, Dinda Ayu Amalia. (2020). *Analisis Bahan Ajar.Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*

Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

⁹ Aswandi, Ali Ahmad dkk. (2017). *Pengembangan Materi Pembelajaran Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Wajo*. Fakultas Seni dan Desain UNM. <https://eprints.unm.ac.id>.



- e. Struktur keilmuan, merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah materi pembelajaran apabila dipandang sebagai ilmu.
- f. Aktualisasi, kedalaman, dan kekuasaan materi, yaitu materi pembeajaran diusahakan tidak hanya menitik beratkan pada salah satu aspek yang harus dikuasai saja, melainkan keseluruhan, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor
- g. Alokasi waktu, yaitu materi pembelajaran harus benar-benar dapat memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia, dan dapat berhasil disampaikan pada waktu yang tepat.

Identifikasi Buku Pelajaran

Referensi buku pelajaran yang diteliti yakni Buku Siswa berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk SMP kelas VII, penulis Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Cetakan pertama tahun 2021.

Berhubung materi Pelajaran PAI pada jenjang sekolah umum memiliki beberapa elemen, penulis terfokus menganalisis pada elemen Sejarah Islam, dimana pada Buku Siswa tersebut berada pada Bab ke X (sepuluh) di halaman 224-246 (semester genap). Penulis mengidentifikasi secara umum sebagai berikut:¹⁰

Tabel 1. Identifikasi Buku PAI Pegangan Siswa kelas VII

Fase	:	D
Elemen	:	Sejarah Kebudayaan Islam
Capaian Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
Tujuan Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalusia.2. Melalui pembelajaran jigsaw, peserta didik dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.3. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat bagan, infografis, atau timeline perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.
Sub Materi	:	<ol style="list-style-type: none">1. Bani Umayyah di Andalusia2. Kejayaan Islam di Andalusia3. Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia

¹⁰ Ahmad, Rudi dan Sumiyati. (2021). *Buku Panduan Siswa : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbudristek: Jakarta. Hal.223-246



4. Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia

Pada Buku Siswa berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk SMP kelas VII, elemen Sejarah Kebudayaan Islam, dimana pada Buku Siswa tersebut berada pada Bab ke X (sepuluh) di halaman 224-246 (semester genap).

Materi terbagi menjadi 4 topik bahasan (sub materi) yakni: Bani Umayyah di Andalusia, Kejayaan Islam di Andalusia,

Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia, Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia. Berdasarkan submateri tersebut, penulis menemukan hasil identifikasi pendalaman materi sebagai berikut:

1. Pengetahuan sebagai Materi Pembelajaran
 - a. Submateri Pertama : Bani Umayyah di Andalusia

Tabel 2. Identifikasi Submateri I

Kriteria	Poin Materi
Fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Islam masuk di Andalusia tahun 92 H - Mūsa' bin Nusayr mengirim pasukan yang dipimpin oleh Ṭāriq bin Ziyād pada tahun 710 M. - Andalusia saat itu dikuasai oleh orang-orang Goth. - Pasukan Islam memperoleh keberhasilan pada tahun 712 M. - Pada tanggal 15 Mei 756 M, 'Abd al-Rahmān al-Dakhīl memproklamirkan berdirinya Imārah Umayyah II di Andalusia. - Kekuasaan Islam di Andalusia dibagi menjadi lima provinsi dengan pusat pemerintahan di Cordova.
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Penaklukan: Proses masuk dan menguasai wilayah baru - Kekuasaan Dinasti: Pengelolaan wilayah oleh dinasti tertentu, seperti Bani Umayyah dan Abbasiyyah. - Otonomi: Kebebasan dalam urusan internal, misalnya otonomi yang diberikan kepada umat Kristiani dan Yahudi di Andalusia. - Periode Kekuasaan: Pembagian sejarah kekuasaan Islam di Spanyol menjadi enam periode.
Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> - Toleransi Beragama: Prinsip bahwa umat Kristiani dan Yahudi di Andalusia menikmati kebebasan beribadah di bawah pemerintahan Islam. - Strategi Militer: Prinsip penggunaan kekuatan militer terlatih untuk mempertahankan wilayah kekuasaan, seperti yang dilakukan oleh 'Abd al-Rahmān al-Dakhīl. - Pembagian Wilayah: Prinsip administrasi yang membagi wilayah ke dalam beberapa provinsi untuk pengelolaan yang lebih efektif
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Prosedur Penaklukan: Langkah-langkah yang dilakukan oleh Mūsa' bin Nusayr dan Ṭāriq bin Ziyād dalam menaklukkan Andalusia.



- Prosedur Pembentukan Pemerintahan: Langkah-langkah yang diambil oleh ‘Abd al-Rahmān al-Dakhīl dalam membentuk dan mengokohkan kekuasaan Umayyah II di Andalusia.
- Prosedur Pembagian Administratif: Pembagian Andalusia menjadi lima provinsi dan penempatan āmir sebagai kepala pemerintahan

b. Submateri Kedua : Kejayaan Islam di Andalusia

Tabel 3. Identifikasi Submateri II

Kriteria	Poin Materi
Fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Baghdad, Konstantinopel, dan Cordova menjadi pusat kebudayaan dunia. - Cordova memiliki 113.000 rumah, 70 perpustakaan, toko buku, dan ratusan masjid. - Delegasi berdatangan dari Zanata Afrika Utara, dinasti Idrīsiyyah, raja Perancis, Konstantinopel, dan Jerman ke Cordova. - Cordova menjadi ibu kota Spanyol sebelum Islam dan kemudian diambil alih oleh Bani Umayyah. - Granada adalah tempat pertahanan terakhir umat Islam di Spanyol. - Beberapa bangunan dengan arsitektur Islam yang kental, seperti menara Giralda, Alcazar Sevilla, Menara Emas Torre del Oro terdapat di Sevilla.
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Kota Pusat Kebudayaan: Kota-kota yang menjadi pusat kegiatan intelektual, politik, dan ekonomi dunia, seperti Baghdad, Konstantinopel, dan Cordova. - Koeksistensi: Hidup berdampingan dengan harmonis antara berbagai kelompok agama, seperti yang terjadi di Toledo dengan sebutan <i>La Convivencia (The Coexistence)</i>. - Arsitektur Islam: Gaya arsitektur yang dipengaruhi oleh seni dan budaya Islam, contohnya Istana al-Hamrā di Granada dan Masjid Cordova.
Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan dan Kecemerlangan Kota: Membangun kota yang indah dan maju sebagai pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan, seperti yang terjadi di Cordova dengan perpustakaan, jalan aspal, dan penerangan jalan. - Toleransi Beragama: Memberikan kebebasan dan harmonisasi antara berbagai kelompok agama, seperti yang terjadi di Toledo. - Pemeliharaan dan Pengembangan Infrastruktur: Membangun dan memperindah infrastruktur kota untuk meningkatkan kualitas hidup dan estetika, seperti pembangunan jembatan di Cordova dan menara Giralda di Sevilla.



Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Gedung dan Infrastruktur: Membangun gedung-gedung penting, seperti masjid, istana, dan pemukiman, contohnya pembangunan Istana Ja'fariyah di Saragosa dan Masjid Cordova. - Peningkatan Fasilitas Publik: Menambah fasilitas publik seperti jalan aspal yang panjang dan penerangan jalan di Cordova. - Pengawasan dan Pertahanan Kota: Menggunakan menara seperti Torre del Oro untuk mengawasi dan mempertahankan kota dari serangan musuh.
----------	---

c. Submateri Ketiga : Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia

Tabel 4. Identifikasi Submateri III

Kriteria	Poin Materi
Fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Spanyol adalah negeri yang subur dengan ekonomi yang tinggi. - Para cendekiawan muslim mengembangkan ilmu astronomi, kedokteran, filsafat, matematika, kimia, dan fisika. - Ilmu sosial yang dikembangkan termasuk sejarah, sosiologi, dan sastra. - Sebagian besar pengaruh kebudayaan Islam atas Eropa terjadi akibat penduduk kaum muslimin di Spanyol dan Sisilia. - Masyarakat Spanyol Islam kebanyakan menganut mazhab Maliki. - Bahasa Arab menjadi bahasa resmi dan administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. - Syair di Spanyol didasarkan pada model syair Arab dan digabungkan dengan musik. - Ibn Rusyd (<i>Averroes</i>) dari Cordova adalah pengikut mazhab Aristoteles dalam bidang filsafat.
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Kesuburan dan Ekonomi: Hubungan antara kesuburan tanah dan tingginya tingkat ekonomi yang menghasilkan para cendekiawan. - Pengaruh Kebudayaan Islam: Penyebaran pengaruh kebudayaan Islam di Eropa melalui kaum muslimin di Spanyol dan Sisilia. - Mazhab Fikih: Penganutan masyarakat terhadap mazhab tertentu dalam fikih, seperti Mazhab Maliki di Spanyol. - Bahasa Resmi: Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam pemerintahan dan pendidikan. - Integrasi Seni dan Musik: Penggabungan syair Arab dengan musik sebagai bentuk seni yang berkembang di Spanyol.
Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Mendorong kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu seperti astronomi, kedokteran, filsafat, matematika, kimia, fisika, sejarah, sosiologi, dan sastra. - Toleransi dan Koeksistensi: Memungkinkan berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan dan seni dalam masyarakat yang beragam.



Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Ilmu dalam Praktik: Penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penemuan kaca dari batu oleh 'Abbās ibn Farnās atau penentuan gerhana oleh Ibrāhīm ibn Yahyā al-Naqqās. - Pengajaran Bahasa Arab: Mengajarkan bahasa Arab kepada murid-murid baik muslim maupun non-muslim sehingga mereka mahir dalam bahasa ini. - Penyebaran Ilmu Fikih: Pengembangan dan penyebaran ilmu fikih oleh ulama terkenal seperti Ziyād ibn 'Abd al-Rahmān dan Ibn Yahya. - Pengembangan Musik dan Syair: Mengajarkan musik dan syair kepada masyarakat, termasuk anak-anak dan budak, oleh tokoh seperti Ziryāb. - Penulisan Karya Filsafat dan Sains: Penulisan buku dan karya ilmiah oleh para filsuf dan ilmuwan seperti Ibn Bājah dan Ibn Rusyd.
----------	--

d. Submateri keempat : Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia

Tabel 5. Identifikasi Submateri IV

Kriteria	Poin Materi
Fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah Islam mencakup catatan perkembangan peradaban kaum muslimin. - Sejarah mengidentifikasi dan memahami perkembangan aspek kehidupan dalam berbagai bidang, seperti agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni, sastra, dan bahasa. - Sejarah Bani Umayyah di Spanyol mengandung pengalaman positif dan negatif.
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran dari Sejarah: Mempelajari sejarah untuk memahami perkembangan aspek kehidupan dan mengambil hikmah untuk masa kini dan masa depan. - Ibrah dan Keteladanan: Menyerap pelajaran dan keteladanan dari sejarah untuk inspirasi positif dalam menyikapi kenyataan sosial, politik, budaya, ekonomi, seni, dan ilmu pengetahuan. - Teori-teori Sejarah: Pemanfaatan teori-teori sejarah kebudayaan Islam untuk mengatasi permasalahan hidup masa kini dan masa yang akan datang.
Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman Sejarah sebagai Bahan Perbaikan: Menggunakan pengalaman positif dan negatif dari sejarah sebagai bahan untuk memperbaiki kehidupan dan membangun peradaban. - Pengembangan Kedewasaan Berpikir: Menumbuhkan kedewasaan dalam berpikir untuk mendorong cara pandang yang luas, bertindak arif, dan bijaksana.



	<ul style="list-style-type: none"> - Kecintaan pada Kebudayaan Islam: Mencintai dan bangga pada kebudayaan Islam masa lalu sebagai motivasi untuk menjaga dan mengembangkan warisan peradaban. - Semangat Ilmu Pengetahuan: Menumbuhkan semangat untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. - Motivasi untuk Prestasi: Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi.
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari Sejarah: Menelaah isi sejarah untuk memahami perkembangan berbagai aspek kehidupan dan mengambil hikmah darinya. - Mengambil Manfaat dari Peradaban: Melibatkan diri dalam pemeliharaan hasil peradaban baik dengan mempelajarinya maupun mengambil manfaatnya. - Penerapan Teori Sejarah: Menerapkan teori-teori sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi permasalahan hidup masa kini dan masa depan. - Mengambil Ibrah dan Keteladanan: Menyerap pelajaran dan keteladanan dari sejarah sebagai inspirasi dalam menyikapi kenyataan sosial, politik, budaya, ekonomi, seni, dan ilmu pengetahuan.

2. Keterampilan sebagai Materi Pembelajaran

Tabel 6. Identifikasi keterampilan sebagai materi pembelajaran

Submateri	Aspek Keterampilan
I	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis masuknya Islam ke Andalusia dan dampaknya terhadap perkembangan wilayah tersebut. - Menafsirkan fakta sejarah tentang penaklukan Andalusia oleh Muslim dan integrasi politik serta sosial yang terjadi. - Mengenali peran tokoh-tokoh penting seperti Ṭāriq bin Ziyād, Mūsa' bin Nusayr, dan 'Abd al-Rahmān al-Dakhīl dalam sejarah Islam di Andalusia. - Mengambil hikmah dari peristiwa sejarah untuk menyikapi permasalahan masa kini.
II	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebudayaan Islam yang berkembang di Cordova, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan seni. - Menyadari pentingnya pembangunan fisik dan infrastruktur dalam mendukung perkembangan peradaban. - Mengkontekstualisasikan sejarah kebudayaan Islam dengan kebudayaan global saat itu, seperti hubungan diplomatik dengan berbagai kerajaan.



	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis bagaimana kebudayaan Islam mempengaruhi kebudayaan Eropa, terutama dalam seni, arsitektur, dan ilmu pengetahuan.
III	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali kontribusi para cendekiawan Muslim dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti filsafat, sains, dan seni. - Memahami bagaimana ilmu pengetahuan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana penemuan tersebut berdampak pada masyarakat. - Membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui studi karya-karya ilmuwan Muslim dan penerapan teori-teori mereka. - Mengembangkan pemahaman interdisipliner dengan menghubungkan berbagai bidang ilmu yang dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim.
IV	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melakukan refleksi dan evaluasi dari sejarah untuk mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini. - Mengembangkan kedewasaan dalam berpikir yang mendorong cara pandang yang lebih luas, arif, dan bijaksana. - Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi berdasarkan inspirasi dari sejarah. - Mengambil bagian dalam pemeliharaan hasil peradaban baik dengan mempelajarinya maupun mengambil manfaatnya.

3. Sikap dan Nilai sebagai Materi Pembelajaran

Tabel 7. Identifikasi sikap dan nilai sebagai materi pembelajaran

Submateri	Aspek Sikap dan Nilai
I	<ul style="list-style-type: none"> - Toleransi: Menghargai bagaimana umat Islam memberikan kebebasan beragama kepada umat Kristiani dan Yahudi di Andalusia. - Keberanian dan Kepemimpinan: Mengagumi keberanian dan kepemimpinan Ṭāriq bin Ziyād dan Mūsa' bin Nusayr dalam penaklukan dan penyebaran Islam. - Kebersamaan dan Kolaborasi: Menghargai kerjasama antara pasukan Ṭāriq dan Mūsa' untuk mencapai keberhasilan bersama. - Perlindungan dan Keadilan: Memahami pentingnya memberikan perlindungan dan keadilan kepada semua penduduk di bawah pemerintahan Islam.
II	<ul style="list-style-type: none"> - Apresiasi Budaya: Menghargai warisan budaya dan peradaban yang tinggi di Cordova, termasuk seni, arsitektur, dan literatur. - Keragaman dan Inklusivitas: Memahami dan menghargai keragaman etnis dan budaya di Cordova serta inklusivitas dalam kehidupan sosial.



	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan dan Estetika: Mengembangkan rasa estetika dan apresiasi terhadap keindahan arsitektur dan lingkungan fisik yang dibangun. - Diplomasi dan Hubungan Internasional: Mengapresiasi pentingnya diplomasi dan hubungan baik dengan negara-negara lain seperti Perancis, Konstantinopel, dan Jerman.
III	<ul style="list-style-type: none"> - Pencarian Ilmu: Menumbuhkan sikap cinta akan ilmu pengetahuan dan semangat untuk terus belajar dari para cendekiawan Muslim. - Inovasi dan Kreativitas: Menghargai inovasi dan kreativitas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dikembangkan. - Penghargaan terhadap Ilmuwan: Menghormati kontribusi para ilmuwan Muslim dan menghargai peran mereka dalam perkembangan ilmu pengetahuan. - Kolaborasi dan Kontribusi: Mengapresiasi nilai kerjasama dalam ilmu pengetahuan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.
IV	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi dan Pembelajaran: Mengembangkan sikap reflektif untuk mengambil hikmah dari pengalaman sejarah sebagai pelajaran hidup. - Kebijaksanaan dan Kedewasaan: Menumbuhkan sikap bijaksana dan kedewasaan dalam menyikapi masalah berdasarkan pelajaran dari sejarah. - Kebanggaan pada Warisan Budaya: Membangun rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya Islam yang kaya dan beragam. - Motivasi dan Prestasi: Memupuk semangat dan motivasi untuk meraih prestasi dengan inspirasi dari sejarah. - Pemeliharaan Peradaban: Mengambil sikap peduli terhadap pemeliharaan dan pelestarian warisan peradaban Islam.

Prinsip pengembangan materi pembelajaran

Tabel 8. Identifikasi Prinsip Pengembangan Materi

Prinsip	Uraian Identifikasi
Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran sejarah penting tentang bagaimana Islam masuk dan berkembang di Spanyol, yang merupakan bagian dari sejarah peradaban Islam yang perlu diketahui siswa untuk memahami kontribusi Islam dalam sejarah dunia. - Menunjukkan perkembangan peradaban Islam yang sangat maju di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur, yang menginspirasi siswa untuk menghargai dan belajar dari pencapaian masa lalu. - Menekankan kontribusi ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, yang penting untuk membangkitkan semangat belajar dan mengembangkan minat siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. - Mengajarkan siswa untuk mengambil hikmah dari sejarah, yang berguna untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan dengan bijaksana.



<p>Konsistensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Materi ini konsisten dengan tujuan pembelajaran sejarah Islam karena memberikan kronologi yang jelas dan mendetail tentang penaklukan dan perkembangan awal Islam di Spanyol. - Materi ini konsisten dengan pembelajaran tentang kebudayaan dan peradaban Islam, menunjukkan kesinambungan perkembangan seni, ilmu pengetahuan, dan diplomasi. - Materi ini konsisten dalam menggambarkan bagaimana ilmu pengetahuan dan intelektual berkembang di bawah pengaruh Islam, mendukung pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan inovasi. - Materi ini konsisten dengan tujuan pembelajaran yang mendorong refleksi dan aplikasi nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari.
<p><i>Adequacy/Kecukupan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencakup informasi penting tentang tokoh-tokoh, peristiwa, dan dampak penaklukan Islam di Andalusia, sehingga siswa mendapatkan gambaran lengkap tentang periode tersebut. - Mencakup berbagai aspek kebudayaan yang berkembang di Cordova, termasuk seni, arsitektur, dan kehidupan sosial, memberikan siswa pemahaman menyeluruh tentang kejayaan Cordova. mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan dan tokoh-tokoh penting, memberikan siswa wawasan mendalam tentang kontribusi ilmuwan Muslim di Spanyol. - Memberikan poin-poin penting yang bisa dipetik dari sejarah, seperti nilai kebijaksanaan, refleksi, dan penghargaan terhadap kebudayaan, yang cukup untuk memotivasi dan membimbing siswa.

Berdasarkan analisis di atas, materi yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Materi tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran sejarah Islam, konsisten dengan struktur kurikulum, dan cukup untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam di Spanyol.

Identifikasi pengembangan materi pembelajaran

1. Potensi Peserta Didik

Materi yang disajikan sangat kaya akan informasi historis dan kebudayaan,

yang memerlukan pemahaman kognitif yang baik dari peserta didik. Ini membantu mengembangkan kemampuan analisis dan pemahaman mendalam. Materi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam di Spanyol bisa membangkitkan minat dan motivasi peserta didik, terutama yang tertarik pada sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan. Materi sudah memperhatikan potensi kognitif dan minat peserta didik dengan menyediakan informasi yang menantang namun menarik.

2. Relevansi dengan Karakteristik Daerah



Meskipun materi ini bersifat global (sejarah Islam di Spanyol), nilai-nilai dan pencapaian yang diuraikan dapat relevan dengan konteks lokal dalam hal inspirasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Bagi daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, materi ini sangat relevan karena meningkatkan kesadaran tentang kontribusi Islam terhadap peradaban dunia. Materi relevan dengan karakteristik daerah, terutama di wilayah dengan populasi Muslim atau yang menghargai sejarah dan kebudayaan Islam.

3. Tingkat Perkembangan

Materi sesuai untuk tingkat menengah hingga lanjut, di mana peserta didik sudah mampu memahami konsep sejarah yang kompleks dan refleksi nilai-nilai sejarah. Materi cukup kompleks dan mungkin lebih sesuai untuk peserta didik di tingkat SMA atau universitas. Materi memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik yang lebih dewasa atau tingkat lanjut.

4. Kebermanfaatan

Materi memberikan wawasan yang mendalam tentang sejarah Islam di Spanyol dan kontribusi peradaban Islam. Materi mengandung nilai-nilai inspiratif yang dapat diterapkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya masa kini. Materi sangat bermanfaat untuk pengembangan pemahaman sejarah, kebudayaan, dan inspirasi bagi peserta didik.

5. Struktur Keilmuan

Materi disusun dengan struktur yang baik, mencakup berbagai aspek penting dari sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan Islam di Spanyol. Terdapat hubungan yang jelas antara peristiwa historis, perkembangan ilmu pengetahuan,

dan dampak sosial budaya. Materi memiliki struktur keilmuan yang kuat dan kohesif.

6. Aktualisasi

Materi menyediakan pelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini, seperti pentingnya toleransi, kontribusi ilmu pengetahuan, dan peradaban yang inklusif. Menyediakan contoh-contoh aktual dari sejarah yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan modern. Materi memberikan peluang untuk aktualisasi nilai-nilai historis dan budaya dalam konteks modern.

7. Alokasi Waktu

Materi yang cukup komprehensif ini memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang untuk disampaikan dengan baik. Setiap bagian materi memerlukan penjelasan mendalam yang mungkin memerlukan beberapa sesi pembelajaran. Alokasi waktu harus diperhatikan agar setiap bagian materi dapat disampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

SIMPULAN

Referensi buku pelajaran yang diteliti yakni Buku Siswa berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk SMP kelas VII, penulis Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Cetakan pertama tahun 2021. Penulis fokus menganalisis pada elemen Sejarah Kebudayaan Islam, dimana pada Buku Siswa tersebut berada pada Bab ke X (sepuluh) di halaman 224-246 (semester genap).

Pada buku tersebut, materi terbagi menjadi 4 topik bahasan (sub materi) yakni: Bani Umayyah di Andalusia, Kejayaan Islam



di Andalusia, Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia, Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia.

Berdasarkan analisis di atas, materi yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Materi tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran sejarah Islam, konsisten dengan struktur kurikulum, dan cukup untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam di Spanyol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Isti'anah (2012). *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Madrasah. DOI: 10.18860/jt.v0i0.2186.
- Ahmad, Rudi dan Sumiyati. (2021). *Buku Panduan Guru : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbudristek: Jakarta. Hal.223-245
- Ahmad, Rudi dan Sumiyati. (2021). *Buku Panduan Siswa : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbudristek: Jakarta. Hal.223-246
- Aswandi, Ali Ahmad dkk. (2017). *Pengembangan Materi Pembelajaran Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Wajo*. Fakultas Seni dan Desain UNM. <https://eprints.unm.ac.id>.
- Darajat, Zakiyah dkk. (1985). *Didaktik Metodik Pengajaran Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Djamila Paputungan, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, Muh. Arif. (2023). *Konsep, Prinsip, Tujuan dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI*. *Journal of Islamic Education Managemet Research Vol.2, No.2*, hal. 96-106
- Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, Dinda Ayu Amalia. (2020). *Analisis Bahan Ajar.Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020*; 311-326<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Kemenag RI, (2010). *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,. Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta
- Kochhar, (2008) *Teaching History, pen, Purwanta, Pembelajaran Sejarah, Grasindo*, Jakarta
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya

